

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode At-Tanzil Di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan

Masjid Baitur Rahman merupakan satu-satu masjid yang ada di desa Tentenan Tinur, Larangan, Pamekasan. Masjid ini memiliki tujuan agar para santrinya dapat memahami dasar-dasar ajaran agama Islam dan mendorong santri agar melaksanakan ibadah. Salah satu upayanya adalah dengan memfokuskan pendidikan siswanya pada pembelajaran ilmu tajwid dan pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an menurut merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid.¹ Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan ini sehingga penting untuk mempelajarinya. sehingga dari hal tersebut diterapkannya metode at-tanzil di Masjid baiturrahman ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sehingga yang menjadi langkah awal bagi siswa dalam memahami dasar-dasar ajaran agama islam seperti dalam tujuan Masjid Baiturrahman tersebut.

¹Andi Setiawan, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia), 21.

Metode At-tanzil merupakan metode belajar ilmu tajwid dan membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Maka diterapkannya metode at-tanzil ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid serta membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap malam. Pembelajaran berfokus ilmu tajwid. Materi yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum metode at-tanzil yang sudah tertera pada kurikulum at-tanzil.

Dalam proses pembelajarannya metode at-tanzil ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan baca simak. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individu dengan tehnik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak. Hal tersebut sesuai dengan realita di Masjid Baitur Rahman dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tehnik klasikal individual dan baca simak dan dengan didukung peraga dan buku at-tanzil.

Menurut penuturan Ustad Anwar pembelajaran dengan tehnik peraga anak-anak cenderung tidak ramai dan mereka fokus dengan peraga, hal tersebut menjadikan kelas lebih kondusif. Sedangkan ketika penerapan tehnik baca simak siswa cenderung kurang konsentrasi karena ia menunggu giliran temannya membaca, sehingga terkadang ada beberapa anak yang mengantuk

atau mengobrol dengan temannya. Disisi lain kelebihanannya adalah kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Dengan demikian keadaan tersebut sesuai dengan tujuan metode at-tanzil yang telah dipaparkan peneliti: yaitu untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk pembelajaran ilmu tajwid dan mempelajari al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat.

Media merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun fungsi dari media adalah untuk mengirimkan pesan, merangsang pikiran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.² Media utama yang digunakan di Masjid Baitur Rahman adalah berupa peraga dan juga buku-buku at-tanzil. Peraga memudahkan guru dalam menyampaikan materi selain itu memusatkan konsentrasi siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk dikondisikan. Selain itu upaya guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran ini adalah dengan diadakannya kegiatan tadarus al-Qur'an di Musholla yang dilaksanakan sebelum pembelajaran at-tanzil dimulai. Kemudian murotal al-Qur'an diputarkan ketika istirahat, dengan tujuan untuk membiasakan anak mendengar surat-surat pendek sehingga dapat dengan mudah menghafalkannya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dengan metode at-tanzil atau *munaqosyah* di Masjid Baitur Rahman dilaksanakan setiap malam dengan menggunakan setoran hafalan. Pelaksanaan *munaqosyah* dilakukan oleh pihak

²Syafuruddin nurdin, Andrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 119.

guru dengan menguji anak secara individu dan dilaksanakan secara lisan, yaitu dengan cara anak membaca materi yang ditentukan oleh guru. Apabila hasil *munaqosyah* memenuhi ketentuan maka siswa akan naik ke materi selanjutnya.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, penulis dapat menyimpulkan penerapan metode at-tanzil yang diterapkan di Masjid Baitur Rahman telah berjalan baik dan lancar. Pengelolaan pembelajaran mulai dari proses pembelajaran, materi yang diberikan dan evaluasi terlaksana sesuai dengan kurikulum at-tanzil.

B. Hasil Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode At-Tanzil Di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Serangkaian aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pasti akan memberikan sebuah efek atau hasil. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dari siswa maka guru biasanya melaksanakan program evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa.³ Pelaksanaan evaluasi (*munaqosyah*) metode at-tanzil di Masjid Baiturrahman dilaksanakan setiap malam. Kriteria ketuntasan atau lanjut ke materi selanjutnya telah ditentukan sebagaimana dalam pedoman buku *munaqosyah*.

³Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Madrasah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 190.

Tujuan dari *munaqosyah* santri adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, menumbuhkan kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, untuk memantapkan kesiapan santri untuk masuk kejenjang berikutnya.⁴ Sebagaimana di Masjid Baitur Rahman hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut digunakan guru untuk menganalisa perkembangan kemampuan peserta didik dan mengukur efektivitas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian dijadikan pertimbangan guru dalam kenaikan materi selanjutnya bagi siswa.

Menurut penuturan Ustad Rafli hasil *munaqosyah pembelajaran ilmu tajwid alQur'diMasjid* menunjukkan hasil yang bagus. Pencapaian hasil pembelajaran yang bagus tersebut tentunya tak lepas dari minat dan kemampuan siswa yang meningkat daripada sebelumnya. Tidak hanya itu saja tetapi keutungan lain yang didapati adalah kepercayaan diri anak jauh lebih baik daripada sebelumnya.⁵

Dari hasil observasi peneliti, penerapan pembelajaran ilmu tajwid di Masjid Baiturrahman memiliki hasil yang baik. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki nilai rata-rata yang bagus, yang terbukti dokumentasi dari hasil *munaqosyah* para siswa

⁴Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 18.

⁵Rafli, Guru Ilmu Tajwid, Wawancara Lansung Di Masjid Baiturrahman, Tgl 01 Juni 2022, Pukul 08:00 WIB.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan pastinya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak.⁶ Adapun hal tersebut dapat menjadi faktor penunjang maupun penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode at-tanzil di Masjid Baitur Rahman diantaranya adalah:

1. Sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga mudah menerimanya.
2. Komunikasi yang baik dengan wali santri. Jalinan komunikasi yang baik dan keterbukaan akan permasalahan yang ada akan menghindarkan dari kesalahpahaman. Komunikasi yang terbina disini diantaranya wali murid

⁶ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016), 5

menanyakan secara langsung perkembangan anaknya kepada guru dan dibentuknya group WA bersama sehingga informasi dan perkembangan siswa dapat terkontrol dengan baik.

3. Kerjasama yang baik antar guru at-tanzil. Di Madrasah Masjid Baitur Rahman ini guru sering belajar bersama atau *muraja'ah* dan juga berdiskusi. Hal tersebut dalam rangka menjaga kualitas bacaan dan juga memudahkan dalam pencarian solusi ketika ada masalah.
4. Input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis Al-Qur'an. Siswa yang telah memiliki pengalaman belajar al-Qur'an sebelumnya akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena siswa telah memiliki pemahaman dasar. Mayoritas siswa di Masjid Baitur Rahman ini telah belajar Al-Qur'an dengan metode At-Tanzil' di lingkungan mereka sebelumnya.

Selain dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode at-tanzil di masjid Baiturrahman. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1. Cuaca. Keadaan iklim yang tidak menentu dapat berpengaruh pada siswa untuk tidak masuk kelas dikarenakan tempat tinggal yang jauh dari lokasi madrasah diniyah. Selain itu perlunya pengawasan dan kontrol terhadap peserta didik agar tidak bermain hujan-hujan yang nantinya dapat menyebabkan sakit.
2. Proses perekrutan guru. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mensukseskan pendidikan. Perekrutan guru di masjid Baiturrahman belum memiliki prosedur khusus. Di wilayah

Tentenan Timur sendiri mayoritas orang-orang belajar dengan metode biasa dan guru yang ada saat ini adalah mereka yang mau dibina dan belajar bersama kemudian. Disisi lain guru at-tanzil hendaknya memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan kualifikasi guru at-tanzil, sehingga dengan adanya kualitas guru yang baik dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal.

3. Kemampuan anak yang berbeda-beda. Kemampuan setiap anak secara umumnya memang berbeda-beda. Kemampuan anak yang masih rendah seringkali menjadikan anak minder dan tidak mau masuk kelas. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan dapat menjadikan anak ketinggalan pelajaran. maka dari itu pentingnya motivasi dari para guru agar anak yang masih memiliki kemampuan yang rendah dapat bersemangat kembali dan tidak minder.